

**DAMPAK SIKAP TERHADAP UANG PADA PERILAKU PENGELOLAAN
KEUANGAN PRIBADI DENGAN PENGENDALIAN DIRI
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASIAN**
(Studi Kasus: Mahasiswa Program Sarjana dan Pascasarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)
Universitas Bengkulu)

Twenty Mariza Syafitri¹⁾ dan Fitri Santi²⁾

Universitas Bengkulu¹⁾, Indonesia

Universitas Bengkulu²⁾, Indonesia

ABSTRACT

Personal financial management behavior is considered as an important activity for individual which has a purpose to achieve financial welfare. This study had two purpose: (1) to test the direct effect of money attitude and self-control on the personal financial management behavior, and (2) to test the moderating effect of self-control on the effect money attitude and personal financial management behavior. The sample of this reasearch were 134 of undergraduate student and 109 of postgraduate student in the Faculty of Economic and Business (FEB) Bengkulu University. This study used Partial Least Square (PLS) program to testy the hypothesis. The following are generated results from this research study. The direct effect of money attitude and self-control have a significantly influence on personal financial management behavior. In addition, self-control has not moderating effect on money attitude and personal financial management behavior of among college students in the Faculty of Economics and Business (FEB) Bengkulu University.

Keywords: Money attitude, Self-control, Personal Financial Management Behavior.

PENDAHULUAN

Salah satu indikator untuk menentukan tingkat kesejahteraan ekonomi dan pendapatan di suatu daerah yaitu meningkatnya kemampuan daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan menurunnya daya beli masyarakat dapat mengindikasikan telah terjadinya penurunan pada tingkat kesejahteraan ekonomi di suatu daerah. Kondisi ini telah memberikan dampak pada perilaku keuangan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan dan keinginan masyarakat yang tidak terbatas menjadi salah satu faktor individu bergaya hidup konsumtif.

Pola hidup konsumtif yang tidak sesuai dengan pendapatan dapat menyebabkan masalah keuangan jangka panjang. Kondisi ini menuntut adanya upaya dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan dengan memberikan penekanan pada aspek

perilaku keuangan (Zaimah *et al.*, 2013). Perilaku pengelolaan keuangan cenderung dikaitkan dengan persepsi individu dalam mengawasi kelebihan pengeluaran belanja (Grable *et al.*, 2009).

Mien dan Thao (2015), menunjukkan bahwa praktik pengelolaan keuangan pada generasi muda telah mendapatkan perhatian serius dari berbagai organisasi, seperti pemerintah, lembaga keuangan, universitas, dan lain-lain. Hal ini karena ketika mereka mulai memasuki dunia perkuliahan, sebagian besar dari mereka tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap keuangan pribadi mereka sendiri (Borden *et al.*, 2008). Birari dan Patil (2014) juga menunjukkan bahwa generasi muda saat ini jarang mempraktikkan kemampuan keuangan dasar, seperti penganggaran, perencanaan tabungan harian atau perencanaan untuk kebutuhan jangka panjang.

Berdasarkan pra survei yang dilakukan pada mahasiswa program sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Bengkulu, menunjukkan bahwa pengalokasian uang saku bulanan tertinggi mahasiswa program sarjana terdapat pada kebutuhan akan berbelanja, yaitu hanya sebanyak 10 mahasiswa mengalokasikan sebagian uang bulanan untuk tabungan dan sebanyak 26 mahasiswa mengalokasikan uang saku mereka untuk kebutuhan akan berbelanja. Hal ini mengindikasikan bahwa intensi mahasiswa untuk menabung masih tergolong rendah karena mereka lebih mengutamakan kegiatan berbelanja. Selain itu, hasil temuan lain melalui wawancara pada salah seorang mahasiswi program pascasarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Bengkulu, menunjukkan bahwa mahasiswi tersebut kurang memerhatikan pengelolaan keuangannya, sehingga pendapatan per bulan yang diperoleh sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di salah satu instansi Provinsi Bengkulu ini tidak dapat mencukupi kebutuhan. Salah satu cara yang dilakukannya untuk memperoleh penambahan pendapatan, yaitu melalui upaya perkreditan untuk menutupi kekurangan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya.

Sejak tanggal 20 September 2016, pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan strategi sosialisasi secara aktif untuk mengurangi perilaku keuangan yang buruk dari kalangan mahasiswa dan diharapkan dapat mengajak mahasiswa untuk berinvestasi di Pasar Modal. Oleh karena itu, peresmian galeri investasi di beberapa perguruan tinggi, salah satunya di Universitas Bengkulu yang diharapkan dapat membangun karakter mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai ekonom masa depan yang baik dan bijak dalam penggunaan produk dan layanan keuangan.

Studi tentang masalah keuangan yang pernah dilakukan oleh Shim *et al.*, (2009) menunjukkan bahwa sikap terhadap uang memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan

dan kesejahteraan keuangan seseorang, serta sikap terhadap uang juga berkontribusi dalam memprediksi praktik keuangan (Dowling *et al.*, 2009). Perilaku keuangan yang bertanggung jawab sangat berhubungan erat dengan pengendalian diri. Kegagalan pengendalian diri dalam penggunaan keuangan menyebabkan konsekuensi psikologis, seperti rasa bersalah, stres, rasa malu, dan menyesal (Tangney *et al.*, 2004).

TINJAUAN PUSTAKA

Keuangan pribadi merupakan salah satu konsep dasar dalam bidang ekonomi, keuangan dan manajemen, dan prinsip umum dalam pengambilan keputusan, serta pengelolaan sumber daya keuangan oleh seorang individu atau keluarga (Hira, 2009). Keuangan pribadi mengacu pada setiap keputusan dan aktivitas keuangan yang dibuat dan dilakukan oleh seseorang. Hal ini termasuk penganggaran dan pengeluaran dari pendapatan, tabungan, investasi, pegadaian, asuransi, dan semua keputusan keuangan (Obago, 2014). Pemahaman tentang keuangan pribadi akan memberikan seseorang kepuasan keuangan pribadi dan peluang kesuksesan yang lebih baik dalam menghadapi kondisi keuangan, permasalahan, dan kesempatan, seperti pembayaran biaya kredit yang sedikit, membeli mobil dengan harga rendah, dan membeli asuransi yang sesuai dan cukup terjangkau (Garman dan Fargue, 2012: 3).

Kepuasan keuangan pribadi merupakan hasil dari proses yang dikenal dengan pengelolaan keuangan pribadi atau perencanaan keuangan pribadi (Kapoor *et al.*, 2004: 4). Perencanaan keuangan dianggap sebagai proses strategis yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengelola sumber keuangan mereka, agar dapat mencapai berbagai tujuan hidup dan keuangannya (Overton, 2008). Kapoor *et al.*, (2004: 9) menyatakan bahwa terdapat dua jenis pengembangan tujuan keuangan pribadi yang dapat memengaruhi keuangan pribadi di masa depan, yaitu pertama berdasarkan waktu untuk mencapai tujuan, kedua berdasarkan jenis kebutuhan.

Pengelolaan keuangan merupakan seperangkat perilaku yang dilakukan melalui perencanaan, anggaran, dan evaluasi yang meliputi aktivitas transaksi tunai, kredit, investasi, asuransi dan pensiunan, serta perencanaan warisan (Parrotta dan Johnson, 1998: 60). Kholilah dan Iramani (2013: 70) mendefinisikan perilaku pengelolaan keuangan pribadi sebagai kemampuan seseorang dalam mengatur dana keuangan sehari-hari melalui perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan. Dengan kata lain, perilaku pengelolaan keuangan pribadi berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan yang meliputi pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif (Ida dan Dwinta, 2010). Oleh karena itu, kemampuan mengelola keuangan menjadi semakin penting saat ini karena individu harus merencanakan investasi jangka panjang untuk hari tua dan biaya kebutuhan (Falahati dan Paim, 2011).

Faktor yang dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan secara umum yaitu pengetahuan dan sikap (Parrotta dan Johnson, 1998). Hal ini memerlukan pengembangan pengetahuan dan keterampilan untuk memanfaatkan peluang keuangan yang menguntungkan, mengatasi masalah keuangan, mencapai kepuasan diri, dan memberikan keamanan dalam hal keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan dapat dilihat dari seberapa baik individu mengelola tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya (Hilgert *et al.*, 2003). Dengan demikian, setiap individu harus bertanggung jawab dalam merencanakan dan mewujudkan masa depan keuangannya, agar perilaku pengelolaan keuangan pribadi dapat menjadi optimal. O'Neill dan Xiao (2012) mengindikasikan perilaku pengelolaan keuangan pribadi menjadi tiga jenis, yaitu anggaran, pengeluaran, dan tabungan.

Sikap sebagai kecenderungan penilaian individu untuk mengevaluasi hal-hal dengan cara tertentu, meliputi evaluasi terhadap orang, masalah, benda

atau peristiwa (Bahsin dan Thenmozhi, 2014). Salah satu masalah dari sikap-perilaku yang tidak konsisten dapat memunculkan kesenjangan antara sikap dan tindakan dalam kaitannya dengan perilaku berorientasi masa depan (Loewenstein dan Prelec, 1992; Knussen dan Yule, 2008). Perilaku berorientasi masa depan dihasilkan dari sikap positif yang dimiliki oleh individu, tujuannya agar dapat mendorong individu memperoleh keuntungan jangka panjang (Rabinovich *et al.*, 2009). Sikap individu akan mempermudah dalam perilaku pengambilan keputusan yang konsisten (Glasman dan Albarracin, 2006).

Menurut Maio dan Haddock (2009), sikap positif terbentuk melalui: (1) keyakinan seseorang tentang konsekuensi dari melakukan perilaku tertentu, dan (2) evaluasi seseorang dari kemungkinan konsekuensi yang di dapat oleh mereka. Regan dan Fazio (1977) menyatakan bahwa sikap dibutuhkan untuk menerjemahkan perilaku, di mana sikap terbentuk dari hasil pengalaman langsung seseorang terhadap sebuah objek. Uang merupakan objek penting dari kehidupan masyarakat modern sebagai kekuatan lain yang dapat mendorong perilaku (Hanley dan Wilhelm, 1991).

Sikap terhadap uang merupakan wujud dari perilaku individu sebagai hasil evaluasi terhadap manfaat kepemilikan, kegunaan dan makna simbolis dari uang yang dapat memengaruhi perilaku pembelian (Kristanto, 2011: 6). Qamar *et al.*, (2016: 300) menyatakan sikap terhadap uang merupakan persepsi individu terhadap uang. Individu mengartikan uang sebagai alat yang sangat berpengaruh terhadap tindakan apa yang akan dilakukan dalam pengelolaan uang (Sina, 2013: 94). Maka dari itu, sikap individu terhadap uang akan memengaruhi perilaku mereka ketika berbelanja dan menabung yang akhirnya akan berdampak pada pencapaian tujuan hidup tertentu (Nga dan Yeoh, 2015).

Fisher dan Montalto (2010) menyimpulkan bahwa sebagian orang berpikir secara rasional terhadap penghematan keuangan (menabung)

menjelang hari tua mereka. Di mana aktivitas menabung mengharuskan individu untuk menahan diri dalam berbelanja sehingga uang yang ada dapat disisihkan untuk masa depannya (Lunt dan Livingstone, 1991). Individu harus mampu mengendalikan diri dalam menunda pemuasan dan menolak godaan untuk menghabiskan uang (Thaler, 1994; Rabinovich dan Webley, 2006). Pengendalian diri merupakan suatu tindakan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan penghematan jangka panjang (*utilitarian goals*), serta menurunkan belanja implusif (*hedonistic goals*) (Otto *et al.*, 2007: 229).

Menurut Baumeister *et al.*, (1998), individu dengan pengendalian diri yang tinggi akan mampu mengendalikan emosi, serta dapat menolak pembelian dan pembuatan keputusan yang tidak logis. Pengendalian diri mengacu pada kemampuan individu untuk menahan diri atau mengarahkan diri ke arah yang lebih baik ketika dihadapkan pada godaan-godaan (Baumeister, 2002). Oleh karena itu, pengendalian diri dapat berperan dalam pengambilan keputusan untuk menyimpan uang (menabung) atau melakukan pembelian (Rahmani, 2016).

Pengendalian diri atas pengeluaran individu terhadap perilaku dan sikap konsumtif akan dapat memengaruhi situasi keuangan mereka. Maka dari itu, perlu adanya perhatian terhadap pola-pola pengeluaran dan konsumsi seseorang, sehingga mereka dapat menghindari tindakan menggabungkan pembelian impulsif dan berbelanja spontanitas yang dapat meningkatkan kepuasan hidup (Haws *et al.*, 2012).

Pada sebuah literatur, menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat digunakan untuk menguji hubungan seorang individu dengan perilaku manajemen keuangan pribadi; Akan tetapi, hanya dua faktor yang banyak dibahas di dalam beberapa penelitian terbaru termasuk sikap terhadap uang, dan pengendalian diri (Qamar *et al.*, 2016; Haws *et al.*, 2012; Tu dan Yang, 2015), sehingga penelitian ini menyarankan

beberapa hipotesis mengenai hubungan di antara konstruk-konstruk yang terdapat di dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1) Sikap terhadap Uang dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

Sikap terhadap uang merupakan persepsi seseorang terhadap uang (Qamar *et al.*, 2016). Individu penting untuk memahami sikap terhadap uang karena dapat menentukan perilaku keuangannya. Gasiorowska (2015) menunjukkan bahwa persepsi individu terhadap tujuan kekayaan dipengaruhi oleh sikap individu yang berbeda-beda terhadap uang. Oleh karena itu, setiap individu memiliki sikap terhadap uang yang berbeda-beda (Zahriyan, 2016). Qamar *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa sikap terhadap uang berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Jadi, hipotesis pertama disarankan sebagai berikut:

H₁ = Diduga adanya pengaruh sikap terhadap uang (*money attitude*) terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2) Pengendalian Diri dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

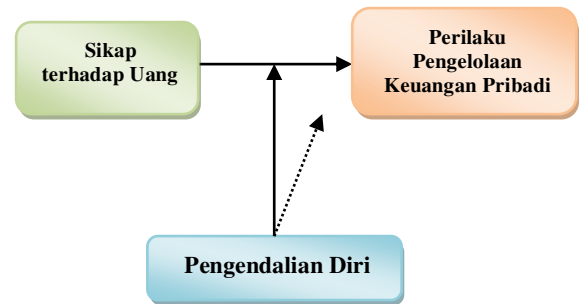
Pengendalian diri biasanya melibatkan upaya untuk menghindari preferensi jangka pendek agar mencapai preferensi jangka panjang (Karlsson, 1998). Mempertegas hal ini, Meier dan Sprenger (2010) mengatakan bahwa sejumlah besar studi di bidang ekonomi dan psikologi telah menyarankan pengendalian diri menjadi faktor penting yang dapat menentukan hasil kehidupan nyata. Pengendalian diri telah ditemukan berkorelasi dengan keuangan pribadi yang lebih baik, sehingga pengendalian diri berhubungan dengan perilaku mengelola keuangan secara lebih baik (Baumeister, 2002). Haws *et al.*, (2012) menyatakan bahwa pengendalian diri merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap kesejahteraan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan melalui pengontrolan pengeluaran. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan hipotesis berikut:

H₂ = Diduga adanya pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

3) Sikap terhadap Uang, Pengendalian Diri, dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengendalian diri merupakan kemampuan individu untuk berhati-hati dalam menggunakan uang yang dimiliki, di mana individu tidak akan melakukan pembelian spontanitas atau menunda pembelian dengan melakukan pertimbangan terlebih dahulu, agar uang tersebut dapat digunakan dengan semestinya dan individu tersebut dapat terhindar dari perilaku konsumtif (Pritazahara dan Sriwidodo, 2015). Tu dan Yang (2015) juga menunjukkan bahwa pengendalian diri memoderasi dan berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara kekuatan sosial dan kesejahteraan subjektif individu. Dengan demikian, penelitian ini mengajukan hipotesis berikut: H_3 = Diduga adanya pengaruh moderasi dari pengendalian diri pada hubungan antara sikap terhadap uang dan perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan studi tersebut, diusulkan sebuah model konseptual. Rincian tentang model konseptual dan hipotesisnya sebagai berikut:



Gambar 1: Model Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Penelitian ini menggunakan studi kausal (*causal study*) yang berarti bahwa peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah. Penelitian ini menggunakan *time horizon* dengan studi satu tahap atau *cross sectional*, yaitu data yang

dilakukan peneliti hanya sekali dikumpulkan atau dalam satu waktu (Sekaran, 2009: 177). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif program sarjana-reguler dan pascasarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2013-2016 yang berjumlah 2.494 orang (Data Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Bengkulu). Sampel yang diambil pada penelitian ini berjumlah 243 orang dengan teknik *insidental sampling*, yaitu 134 responden program sarjana dan 109 responden program pascasarjana. Selanjutnya teknik pengolahan dan pengujian data dilakukan dengan menggunakan Software SmartPLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan evaluasi *outer model* pada pengujian validitas diketahui bahwa dalam penelitian ini, nilai *outer loadings* > 0,50, *communality* > 0,50, dan AVE > 0,50. Serta nilai *cross loadings* setiap indikator dalam penelitian ini masing-masing memiliki nilai *loading* yang lebih tinggi dibandingkan nilai *loading* ke variabel laten lainnya. Selain itu, nilai akar AVE setiap konstruk di dalam penelitian ini juga lebih besar dari pada korelasi anantara konstruk dengan konstruk lainnya, sedangkan pada pengujian reliabilitas diketahui bahwa masing-masing indikator dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* > 0,70. Hasil evaluasi *inner model* yang dievaluasi melalui nilai R-Square dapat dijelaskan bahwa pada program sarjana diperoleh sebesar 0,555. Artinya, bahwa variabilitas konstruk perilaku pengelolaan keuangan pribadi dapat dijelaskan oleh konstruk sikap terhadap uang, konstruk pengendalian diri, serta konstruk interaksi sikap terhadap uang dan pengendalian diri dengan pengaruh sebesar 55,5%. Selebihnya dijelaskan oleh faktor lain selain ketiga konstruk tersebut yaitu sebesar 44,5%, sedangkan nilai *R-Square* untuk konstruk perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada program pascasarjana diperoleh sebesar 0,622. Artinya, bahwa variabilitas konstruk perilaku pengelolaan keuangan pribadi dapat dijelaskan oleh konstruk

sikap terhadap uang, konstruk pengendalian diri, serta konstruk interaksi sikap terhadap uang dan pengendalian diri dengan pengaruh sebesar 62,2%. Selebihnya dijelaskan oleh faktor lain selain ketiga konstruk tersebut yaitu sebesar 37,8%.

Hasil signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada *output total effect* hasil iterasi *bootstrapping*. Pada SmartPLS pengujian secara statistik setiap hubungan dilakukan dengan menggunakan simulasi, yaitu melalui metode *bootstrapping* terhadap sampel. Pengujian dengan *bootstrapping* juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Tabel 1.1 memberikan *output estimasi* untuk pengujian model struktural sebagai berikut:

Tabel 1.1 *Output Total Effect* (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	p-value
Output Total Effect pada Program Sarjana						
STU -> PPKP	0,367	0,374	0,062	0,062	5,897	0,000
PD -> PPPKP	0,461	0,454	0,058	0,058	7,963	0,000
Moderating effect -> PPKP	0,002	0,011	0,055	0,055	0,030	0,991
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	p-value
Output Total Effect pada Program Pascasarjana						
STU -> PPKP	0,352	0,347	0,070	0,070	5,006	0,000
PD -> PPKP	0,501	0,500	0,068	0,068	7,391	0,000
Moderating effect -> PPKP	-0,071	-0,092	0,062	0,062	1,140	0,301

Sumber: Pengolahan data dengan SmartPLS (2017)

Keterangan: N program sarjana= 134. N program pascasarjana= 109. $\alpha < 0,05$. T-table program sarjana $\geq 1,977$. T-table program pascasarjana= $\geq 1,982$.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hubungan antara sikap terhadap uang dengan perilaku pengelolaan keuangan pribadi adalah signifikan, di mana nilai T-statistik sebesar 5,897 atau $p\text{-value} < 0,05$ untuk program sarjana (T-statistik $\geq 1,977$) dan 5,006 atau $p\text{-value} < 0,05$ untuk program pascasarjana (T-statistik $\geq 1,982$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap uang berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa program sarjana dan pascasarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Bengkulu. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penemuan Qamar *et al.*, (2016) yang menunjukkan bahwa sikap terhadap uang berpengaruh dengan perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Di mana seseorang dengan perencanaan keuangan dan keragu-raguan dalam menggunakan uang dapat mendorong individu pada perilaku penghematan dan berhati-hati pada pengeluaran atas barang dan jasa (Phau dan Woo, 2008). Kondisi ini memerlukan pemahaman pada sikap terhadap uang yang akan memberikan peran penting dalam membentuk perilaku manusia, khususnya perilaku pembelian (Wang, 2013).

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hubungan antara pengendalian diri dengan perilaku pengelolaan keuangan pribadi adalah signifikan, di mana nilai T-statistik sebesar 7,963 atau $p\text{-value} < 0,05$ untuk program sarjana (T-statistik $\geq 1,977$) dan sebesar 7,391 atau $p\text{-value} < 0,05$ untuk program pascasarjana (T-statistik $\geq 1,982$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa program sarjana dan pascasarjana di Fakultas

Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Bengkulu. Penelitian ini mendukung pendapat Haws *et al.*, (2012) yang menyatakan bahwa pengendalian diri merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap kesejahteraan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan melalui pengawasan terhadap pengeluaran. Seseorang dengan pengendalian diri yang tinggi akan menahan dirinya untuk melakukan pembelian secara emosi, sehingga mereka mengutamakan berbelanja secara rasional atau berdasarkan akal sehat, sedangkan mereka dengan pengendalian diri yang rendah dapat mendorong seseorang membuat keputusan secara tidak rasional. Individu yang dapat mengendalikan keseluruhan pengeluaran akan menghasilkan surplus, dan bukan defisit (Sina dan Noya, 2012). Tang *et al.*, (2005) menyatakan bahwa individu yang memperoleh atau memiliki lebih banyak uang mengevaluasi situasi keuangan mereka sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan, kondisi keuangan yang lebih baik, dan mengurangi tekanan ekonomi.

Pengujian hipotesis ketiga untuk efek moderasi konstruk pengendalian diri pada hubungan sikap terhadap uang dengan perilaku pengelolaan keuangan pribadi, dilakukan terlebih dahulu pengujian efek langsung (*direct effect*) antara pengendalian diri dengan perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Pengaruh efek moderasi terbukti apabila pengaruh konstruk variabel interaksi (*moderating effect*) lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh konstruk variabel eksogen terhadap variabel endogen di dalam pengujian efek utama (*direct effect*). Hasil pengujian pada Tabel 1.1 tersebut, menunjukkan bahwa pengaruh konstruk interaksi (*moderating effect*) antara sikap terhadap uang dan pengendalian diri pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi menunjukkan nilai T-statistik diperoleh sebesar 0,030 atau $p\text{-value} > 0,05$ untuk program sarjana (T-statistik $< 1,977$) dan sebesar 1,140 atau $p\text{-value} > 0,05$ untuk program pascasarjana (T-statistik $< 1,982$). Di mana nilai T-statistik pada kedua program studi tersebut kurang dari t tabel. Ini berarti bahwa pengendalian diri tidak memoderasi pengaruh sikap terhadap uang pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi atau konstruk pengendalian diri bukan merupakan konstruk moderasi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengendalian diri tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh sikap terhadap uang pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini memiliki makna bahwa mahasiswa yang tidak memiliki pengendalian diri yang tinggi, mereka masih bisa memiliki sikap positif terhadap uang dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang baik, hal ini berarti ada atau tidaknya pengendalian diri tidak akan memengaruhi seseorang untuk memiliki sikap positif terhadap uang dan mereka masih dapat melakukan perencanaan keuangan untuk masa depan melalui pengalaman keuangan yang pernah dialami dan pengetahuan keuangan yang dimiliki sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan keuangan. Menurut Yulianti dan Silvy (2013), setiap individu memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan yang berbeda-beda sehingga mereka dapat menjadikan pembelajaran dari pengalaman keuangan tersebut agar menjadi lebih baik dan bijak, serta menjadikan pembelajaran dalam mengelola keuangan pribadi. Pengendalian diri tidak memoderasi dimungkinkan juga karena adanya niat, Ajzen (1991) mengemukakan bahwa pengendalian perilaku dapat ditentukan oleh niat terhadap perilaku seseorang. Niat merupakan estimasi seseorang mengenai besarnya kemungkinan untuk melakukan tindakan tertentu. Serta, keterbatasan sumber daya yang ada pada mahasiswa program sarjana dan pascasarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Bengkulu ini juga menjadi salah satu faktor yang mendorong pengendalian diri tidak memoderasi, hal ini karena pengendalian diri di dalam diri mahasiswa kedua program studi tersebut lebih berdampak secara langsung pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) hasil uji hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara sikap terhadap uang dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi. (2) hasil uji hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pengendalian diri dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi, dan (3) hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa konstruk *moderating effect* tidak berpengaruh signifikan atau konstruk pengendalian diri bukan merupakan konstruk moderasi pada hubungan langsung antara sikap terhadap uang dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai dasar acuan untuk penelitian selanjutnya sehingga penelitian mengenai sikap terhadap uang dan pengendalian diri pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi dapat dikembangkan lebih spesifik karena penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan, di mana penelitian ini hanya menggunakan mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, bukan dari semua fakultas di Universitas Bengkulu. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan metode tersebut agar dapat terlihat jelas perbedaan perilaku pengelolaan keuangan antara mahasiswa jurusan ekonomi dan non-ekonomi, atau peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan sampel yang lebih spesifik atau lebih luas, seperti masyarakat atau orang-orang yang sudah memiliki pendapatan tetap lainnya, serta peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain, seperti niat, peran orang tua, intensi menabung, dan lain-lain. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menerapkan metode penelitian lain seperti melalui eksperimental dengan menggunakan *tool* yang dikembangkan sendiri, sehingga dapat memprediksi perilaku dan pengendalian diri seseorang dengan lebih baik dibanding menggunakan kuesioner dengan beberapa pernyataan-pernyataan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1991. The theory of planned behaviour. *Organizational behaviour and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Bahsin, T. M., dan Thenmozhi. 2014. Scale to Measure "Attitude Towards Financial Inclusion". *International Journal of Business and Administration Research Review*, 1(6), 17-22.
- Baumeister, R. F., Bratslavsky, E., Muraven, M., dan Tice, D. M. 1998. Ego depletion: is the active self a limited resource?. *Journal of personality and social psychology*, 74(5), 1252-1256.
- Baumeister, R. F. 2002. Yielding to temptation: Self-control failure, impulsive purchasing, and consumer behavior. *Journal of consumer Research*, 28(4), 670-676.
- Birari, A., dan Patil, U. 2014. Spending and Saving Habits of Youth in the City of Aurangabad. *The SIJ Transactions on Industrial, Financial & Business Management (IFBM)*, 2(3), 158-165.
- Borden, L. M., Lee, S. A., Serido, J., dan Collins, D. 2008. Changing college students' financial knowledge, attitudes, and behavior through seminar participation. *Journal of Family and Economic Issues*, 29(1), 23-40.
- Dowling, N. A., Tim, C., dan Hoiles, L. 2009. Financial management practices and money attitudes as determinants of financial problems and dissatisfaction in young male Australian workers. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(2), 5-13.
- Falahati, L., dan Paim, L. H. 2011. Toward a framework of determinants of financial management and financial problems among university students. *African Journal of Business Management*, 5(22), 9600-9606.
- Fisher, P. J., dan Montalto, C. P. 2010. Effect of saving motives and horizon on saving behaviors. *Journal of Economic Psychology*, 31(1), 92-105.

- Garman, E. T., dan Fogue, R. 2012. *Personal finance* (Eds. 6). Boston, New York: Houghton Mifflin Co.
- Gasiorowska, A. 2015. The Impact of Money Attitudes on the Relationship Between Income and Financial Satisfaction. *Polish Psychological Bulletin*, 46(2), 197-208.
- Glasman, L. R., dan Albarracín, D. 2006. Forming attitudes that predict future behavior: a meta-analysis of the attitude-behavior relation. *Psychological bulletin*, 132(5), 778-822.
- Grable, J. E., Park, J. Y., dan Joo, S. H. 2009. Explaining financial management behavior for Koreans living in the United States. *Journal of Consumer Affairs*, 43(1), 80-107.
- Hanley, A., dan Wilhelm, M. S. 1991. Compulsive buying: An exploration into self-esteem and money attitudes. *Journal of economic Psychology*, 13(1), 5-18.
- Haws, K. L., Bearden, W. O., dan Nenkov, G. Y. 2012. Consumer spending self-control effectiveness and outcome elaboration prompts. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 40(5), 695-710.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., dan Beverly, S. G. 2003. Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bull*, 89:309.
- Hira, T. K. 2009. Personal finance: Past, present and future. *Publications/Papers*, 1(1), 1-23.
- Ida, dan Dwinta, C. Y. 2010. Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 131-144.
- Kapoor, J. R., Dlabay, L. R., dan Robert, J., 2004. *Personal Finance 7 Eds*. New York: The McGraw-Hill Company.
- Karlsson, N. 1998. Mental accounting and self-control. *Goteborgs Psychological Reports*, 28(2), 4-27.
- Kholilah, A. N., dan Iramani, R. 2013. Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69-80.
- Knussen, C., dan Yule, F. 2008. "I'm Not in the Habit of Recycling" The Role of Habitual Behavior in the Disposal of Household Waste. *Environment and Behavior*, 40(5), 683-702.
- Kristanto, D. 2011. Pengaruh Orientasi Fashion, Money Attitude, Dan Self-Esteem Terhadap Perilaku Pembelian Kompulsif Pada Remaja. Skripsi. Surabaya: Economic Faculty. Universitas Negeri Surabaya.
- Loewenstein, G., dan Prelec, D. 1992. Anomalies in intertemporal choice: Evidence and an interpretation. *The Quarterly Journal of Economics*, 107(2), 573-597.
- Lunt, P. K., dan Livingstone, S. M. 1991. Psychological, social and economic determinants of saving: Comparing recurrent and total savings. *Journal of economic Psychology*, 12(4), 621-641.
- Maio, G. R., dan Haddock, G. 2009. *The psychology of attitudes and attitude change* (Eds 2). United Kingdom: SAGE Publication Limited.
- Meier, S., dan Sprenger, C. 2010. Present-biased preferences and credit card borrowing. *American Economic Journal: Applied Economics*, 2(1), 193-210.
- Mien, N., dan Thao, T. P. 2015. Factors affecting personal financial management behaviors: evidence from vietnam. *Paper presented at the Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*. ISBN: 978-1-63415-833-6.
- Nga, K. H., dan Yeoh, K. K. 2015. Affective, Social and Cognitive Antecedents of Attitude towards Money among Undergraduate Students: A Malaysian Study. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*, 23(1), 161-180.

- Obago, S. O. 2014. Effect of financial literacy on management of personal finances among employees of commercial Banks in Kenya. Dissertation. Nairobi: Department of Finance and Accounting (DFA) University of Nairobi.
- Otto, P. E., Davies, G. B., dan Chater, N. 2007. Note on ways of saving: mental mechanisms as tools for self-control?. *Global Business and Economics Review*, 9(2-3), 227-254.
- Overton, R. 2008. Theories of the financial planning profession, *Journal of Personal Finance*, 7(1), 13-41.
- O'Neill, B., dan Xiao, J. 2012. Financial behaviors before and after the financial crisis: evidence from an online survey. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 23(1), 33-46.
- Parrotta, J. L., dan Johnson, P. J. 1998. The impact of financial attitudes and knowledge on financial management and satisfaction of recently married individuals. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 9(2), 59-75.
- Phau, I., dan Woo, C. 2008. Understanding compulsive buying tendencies among young Australians: The roles of money attitude and credit card usage. *Marketing Intelligence & Planning*, 26(5), 441-458.
- Pritazahara, R., dan Sriwidodo, U. 2015. Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating. *Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15(1), 28-37.
- Qamar, M. A. J., Khemta, M. A. N., dan Jamil, H. 2016. How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship between Money Attitudes and Personal Financial Management Behavior. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 5(2), 296-308.
- Rabinovich, A., dan Webley, P. 2006. Filling the gap between planning and doing: Psychological factors involved in the successful implementation of saving intention. *Journal of Economic Psychology*, 28(4), 444-461.
- Rabinovich, A., Morton, T., dan Postmes, T. 2009. Time perspective and attitude-behaviour consistency in future-oriented behaviours. *British Journal of Social Psychology*, 49(1), 69-89.
- Rahmani, E. V. 2016. Hubungan Self Control Penggunaan Uang Dengan Intensi Menabung Pada Wanita Karir. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Regan, D. T., dan Fazio, R. 1977. On the consistency between attitudes and behavior: Look to the method of attitude formation. *Journal of Experimental Social Psychology*, 13(1), 28-45.
- Sekaran, U. 2009. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Edisi 4*, Jakarta: Salemba Empat.
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., dan Serido, J. 2009. Financial socialization of first-year college students: The roles of parents, work, and education. *Journal of youth and adolescence*, 39(12), 1457-1470.
- Sina, P. G., dan Noya, A. 2012. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 171-188.
- Sina, P. G. 2013. Money Belief Penentu Financial Behavior. *Jurnal Economia*, 9(1), 92-101.
- Tang, L. P. T., Luna-Arocas, R., dan Sutarso, T. 2005. From income to pay satisfaction: The love of money and pay equity comparison as mediators and culture (the United States and Spain) and gender as moderators. *Management Research: Journal of the Iberoamerican Academy of Management*, 3(1), 7-26.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., dan Boone, A. L. 2004. High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of personality*, 72(2), 271-324.
- Thaler, R. H. 1994. Psychology and savings policies. *The American Economic Review*, 84(2), 186-192.

- Tu, Y., dan Yang, Z. 2015. Self-control as mediator and moderator of the relationship between social support and subjective well-being among the Chinese elderly. *Social Indicators Research*, 126(2), 813-828.
- Wang, J. 2013. Saving behavior among chinese students. Dissertation. England: International Banking and Finance, University of Northampton.
- Yulianti, N., dan Silvy, M. 2013. Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57-68.
- Zahriyan, M. Z. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. Skripsi. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.
- Zaimah, R., Sarmila, M. S., Lyndon, N., Azima, A. M., Selvadurai, S., Saad, S., dan Er, A. C. 2013. Financial behaviors of female teachers in Malaysia. *Asian Social Science*, 9(8), 34-41.